BAB IV

KUALITAS DAN PEMAKNAAN HADIS TENTANG ANJURAN KURBAN

A. Kualitas Hadis Tentang Anjuran Kurban

1. Kualitas Sanad

Beberapa pokok yang merupakan obyek penting dalam meneliti suatu hadis, yaitu meneliti sanad dari segi kualitas perawi dan persambungan sanadnya, meneliti matan, ke-*hujjah*-an serta pemaknaan hadisnya. Adapun nilai sanad hadis tentang Anjuran Kurban dalam sunan Ibn Mājah, adalah:

a) Imam Ibn Mājah

Imam Ibn Mājah sebagai periwayat ketujuh (*mukharrijul* hadis) dengan sebuah lambang periwayatannya, yaitu *hadatsana*. Adanya berupa pujian (*ta'dīl*) yang diberikan kritikus kepadanya adalah pujian yang tinggi. Beliau lahir pada tahun 209 H sedangkan gurunya yaitu Abd al-Rahmān Ibn Ibrāhīm wafat tahun 245 H. berarti beliau berumur sekitar 36 tahun ketika gurunya wafat dan sangat dimungkinkan mereka semasa dan bertemu.

Dengan demikian, pernyataan yang mengemukakan bahwa beliau telah menerima hadis dari Abd al-Rahmān Ibn Ibrāhīm dengan lambang *hadatsanā* dapat diterima dan dipercaya serta terdapat hubungan antara guru dan muridnya, yang membuat sanad antara

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Ibn Mājah dengan Abd al-Rahmān Ibn Ibrāhīm dalam keadaan bersambung atau menunjukkan adanya *Ittishāl* (bersambung).

b) Abd al-Rahmān Ibn Ibrāhīm

Abdurrahmān Ibn Ibrāhim sebagai perawi keenam (sanad pertama) dalam jalur sanad Imam Ibn Mājah, yang terdeteksi bahwa tahun wafatnya adalah 245 H. sedangkan gurunya yang bernama Abdullāh Ibn al-Nāfi' wafat tahun 206 H. dengan biografi tersebut dapat dinyatakan bahwa keduanya pernah bertemu dan hidup semasa.

Pengukuh dari pernyataan tersebut, ialah dengan bentuk lambang yang diungkapkannya, yaitu *hadatsanā*, berarti metode yang dipakai adalah al-sama'. Dengan demikian Abdurrahmān Ibn Ibrāhim telah menerima riwayat langsung dari Abdullāh Ibn al-Nāfi', dan sanadnya dalam keadaan bersambung.

c) Abdullāh Ibn al-Nāfi'

Abdullāh Ibn al-Nāfi' terhindar dari penilaian *al-jarh* dan mendapat penilaian yang positif dari para ulama kritikus hadis. Abdullāh Ibn al-Nāfi' sebagai periwayat kelima (sanad ke dua) dalam rangkaian sanad Imam Ibn Mājah. Beliau wafat tahun 206 H. Dalam periwayatan, menggunakan *hadatsanī* dapat dipercaya yang berarti sanad antara keduanya bersambung yaitu antara guru dan muridnya.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Abū al-Mutsannā al-Khazā'i

Abū al-Mutsannā al-Khazā'i sebagai perawi keempat (sanad ketiga) dalam jalur sanad Imam Ibn Mājah, yang tidak terdeteksi tahun wafatnya. sedangkan gurunya Hisyām Ibn Urwah wafat tahun 145 H. Dalam periwayatan, menggunakan kata *'an*, walaupun demikian dapat dipastikan antara Abū al-Mutsannā al-Khazā'i dengan Hisyām Ibn Urwah merupakan guru dan murid, kemudian apakah ia *mudallis* atau tidak, ulama *jarh wa ta'dil* Abū al-Mutsanna al-Khazā'i dari Hisyām Ibn 'Urwah bahwa ia adalah orang yang *dhaif*, sehingga hadis yang diriwayatkan beliau dapat diragukan dan tidak dapat diterima.

e) Hisyām Ibn 'Urwah

Hisyām Ibn 'Urwah sebagai perawi ketiga (sanad keempat), yang terdeteksi bahwa tahun wafatnya adalah 145 H. sedangkan gurunya 'Urwah Ibn Zubair wafat tahun 94 H. Lambang periwayatan yang digunakan Hisyām Ibn Urwah adalah *'an*, dengan menerima riwayat dari gurunya dan sebagai ayah dari Hisyām tersebut, sehingga dapat dikatakan ia bertemu atau semasa dengan gurunya yakni ayahnya sendiri.

Pendapat para muhaddisin mengenai lambang *'an* yang masuk dalam kategori hadis mu'an'an sebagaimana pembahasan sebelumnya, asalkan tidak dinilai tadlis dan diikuti dengan adanya *liqā'* ataupun *mu'asharah*. Maka riwayat hadisnya bisa diterima. Dan memang Hisyām Ibn 'Urwah selamat dari penilaian *tadlis*.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) 'Urwah Ibn Zubair

'Urwah Ibn Zubair sebagai perawi kedua (sanad kelima), yang terdeteksi bahwa tahun wafatnya adalah 94 H. sedangkan gurunya wafat tahun 57 H. lambang periwayatan yang digunakan 'Urwah Ibn Zubair adalah *'an,* dengan menerima riwayat dari gurunya tersebut dinilai bersambung, sebab selain ditinjau dari sisi biografi juga para kritikus menilainya dengan *tsiqah.*

Lambang *'an* sebagaimana pendapat di atas, bahwa hadis mu'an'an apabila disempurnakan dengan adanya sarat *liqā'* dan *mu'asharah* serta selamat dari nilai *tadlis*, maka riwayatnya bisa diterima. Dan memang 'Urwah Ibn Zubair selamat dari para kritikus yang menilainya *tadlis*.

g) 'Aisyah Ibnt Abū Bakr

'Aisyah Ibnt Abū Bakr sebagai perawi pertama (sanad keenam) dalam struktur sanad Imam Ibn Mājah. 'Aisyah Ibnt Abū Bakr merupakan satu-satunya istri Nabi SAW yang meriwayatkan hadis. Dalam jajaran para perawi di kalangan Sahabat, ia adalah orang keempat di antara tujuh sahabat yang meriwayatkan hadis dengan jumlah hadis yang diriwayatkan sebanyak 2.210 hadis.

Lambang periwayatan yang digunakan 'Aisyah bnt Abū Bakr adalah *qāla.* Silsilah sanad yang paling tinggi derajatnya sampai kepadanya, ia melalui Yahya Ibn Saīd dari Ubaidillāh Ibn Amr Ibn Hafs dari al-Qāsim Ibn Muhammad. Silsilah lain adalah melalui Ibn

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syihāb al-Zuhri atau Hisyām Ibn Urwah Ibn al-Zubair. Sedangkan silsilah yang paling lemah, ialah melalui al-Hārits Ibn Syubl dari Ummu al-Nu'mān.[1]

Secara keseluruhan perawi yang meriwayatkan hadis tentang anjuran kurban dalam Sunan Ibn Mājah nomor indeks 3126 berkualitas *tsiqah, dlābit, shadūq, adil,* orang yang *tsiqah* hafalannya, hanya seorang periwayat (sanad) yang oleh para kritikus hadis dinilai *dhaīf* yaitu Abū al-Mutsannā al-Khazā'i

Pada penyajian kualitas para perawi, penulis menggunakan teori yang kedua yakni *jarh* harus didahulukan dari pada *ta'dīl* dikarenakan banyaknya yang men-*jarh* bisa menggugurkan keadaan perawi-perawi yang bersangkutan dan sudah barang tentu tidak semudah men-*ta'dil*-kan seorang selama tidak mempunyai alasan yang tepat dan logis.

Sementara itu, perawi abū al-Mutsannā al-Khazā'i ini terdapat juga dalam jalur al-Tirmidzī. Dari sini maka peneliti mengatakan bahwa sanad hadis ini berstatus lemah meskipun tidak mengetahui alasan yang tepat dan logis dan pada *Tahdzīb al-Tahdīb* telah dijelaskan bahwa abū al-Mutsannā al-Khazā'i adalah *dlaīf*.

Namun dalam hadis lain yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzī melalui jalur Ahmad Ibn Manī' para perawi hadis dinilai berkualitas

---

[1] Munzir Suparta, Ilmu Hadis, (Jakarta; Raja Grasindo Persada, 1993), 219

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shadūq, adil ,dapat dipercaaya dan hadis ini menjadi syahid pada hadis yang menjadi pokok pembahasan.

2.Kualitas Matan

Meskipun dalam penelitian sanad telah diketahui bahwa hadis tentang anjuran kurban ini termasuk dalam kategori *dlaīf* namun dalam penelitian matan belum tentu demikian, sebab tidak menutup kemungkinan dari kualitas matan ini dapat mengangkat derajat hadis tersebut. Setidaknya sebagai hadis *dlaīf* yang dapat diamalkan dalam kerangka *fadlāil al-amāl.*

Guna memberikan transformasi redaksi matan yang diteliti melalui jalur Imam Ibn Mājah, untuk mendeteksi adanya kesamaan dan perbedaan teks, dan dijadikan sebagai pengukuh, maka redaksi dari matan Imam al-Tirmidzī, Imam Ibn Mājah, dan Ahmad, sebagaimana yang telah terlampir dalam bab III.

Dari berbagai redaksi teks hadis tersebut tidak ditemukan adanya pertentangan. Namun yang terdeteksi hanyalah perbedaan suatu bentuk pengungkapan sebagian teks hadis saja, yang justru memberikan pengukuh dan kejelasan makna antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian periwayatan hadis tersebut berbentuk riwayat *bi al-ma'nā.*

Ulama hadis dalam menyikapi hal ini menyertakan, asalkan tidak mengakibatkan adanya pengaburan makna, serta didukung dengan adanya sanad yang sahih, maka hal tersebut bisa ditolelir.

Sebelum penelitian terhadap matan dilakukan, berikut ini dikemukakan kutipan matan hadis dalam kitab Sunan Ibn Mājah

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beserta matan hadis pendukungnya, guna mempermudah dalam mengetahui perbedaan lafadz antara satu hadis dengan hadis yang lainnya.

a. Matan Ibn Mājah

مَا عَمِلَ ابْنُ آدَمَ يَوْمَ النَّحْرِ عَمَلًا أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ هِرَاقَةِ دَمٍ وَإِنَّهُ لَيَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِقُرُونِهَا وَأَظْلَافِهَا وَأَشْعَارِهَا وَإِنَّ الدَّمَ لَيَقَعُ مِنْ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بِمَكَانٍ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ فَطِيبُوا بِهَا نَفْسًا

b. Matan al-Tirmidzī dan Matan al-Baihaqī

مَا عَمِلَ آدَمِيٌّ مِنْ عَمَلٍ يَوْمَ النَّحْرِ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ مِنْ إِهْرَاقِ الدَّمِ إِنَّهَا لَتَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِقُرُونِهَا وَأَشْعَارِهَا وَأَظْلَافِهَا وَأَنَّ الدَّمَ لَيَقَعُ مِنْ اللَّهِ بِمَكَانٍ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ مِنْ الْأَرْضِ فَطِيبُوا بِهَا نَفْسًا

c. Matan Ibn Mājah dan Matan Ahmad

يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا هَذِهِ الْأَضَاحِيُّ قَالَ سُنَّةُ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ قَالُوا فَمَا لَنَا فِيهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ بِكُلِّ شَعَرَةٍ حَسَنَةٌ قَالُوا فَالصُّوفُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ بِكُلِّ شَعَرَةٍ مِنْ الصُّوفِ حَسَنَةٌ

d. Matan al-Tirmidzī, Matan Ibn Mājah

أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ عَنْ الْأُضْحِيَّةِ أَوَاجِبَةٌ هِيَ فَقَالَ ضَحَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُسْلِمُونَ فَأَعَادَهَا عَلَيْهِ فَقَالَ أَتَعْقِلُ ضَحَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُسْلِمُونَ

Perbedaan matan hadis di atas dalam jalur periwayatan menunjukkan bahwa hadis tersebut diriwayatkan secara makna, meskipun demikian riwayat ini mengindikasikan bahwa pada saat berkurban di Bulan Dzulhijjah tepatnya tanggal 10 sampai 13 seorang muslim yang mampu berkurban hendaknya ia melakukannya karena Rasulullah SAW

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama di Madinah selalu melakukannya bersama kaum muslimin dan inilah yang dijadikan para ulama sebagai dasar tentang anjuran untuk kurban.

Dalam hadis di atas, tidak ada indikasi pertentangan substansi matan hadis dengan dalil syara' yang lain baik dalam *al-Qurān* maupun hadis yang lebih kuat. hadis diatas merupakan *ta'qid* dari *al-Qurān* yang dalam hal ini banyak ayat-ayat *al-Qurān* yang menunjukkan bahwa kita didiperintahkan untuk berkurban dan membagikannya pada orang yang berhak, seperti dalam firmanNya:

إِنَّآ أَعۡطَيۡنَٰكَ ٱلۡكَوۡثَرَ ۝١ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنۡحَرۡ ۝٢

Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat Karena Tuhanmu dan berkurbanlah.[2]

وَٱلۡبُدۡنَ جَعَلۡنَٰهَا لَكُم مِّن شَعَٰٓئِرِ ٱللَّهِ لَكُمۡ فِيهَا خَيۡرٞ... ۝٣٦ لَن يَنَالَ ٱللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَآؤُهَا وَلَٰكِن يَنَالُهُ ٱلتَّقۡوَىٰ مِنكُمۡۚ ... ۝٣٧

Dan Telah kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebahagian dari syi'ar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya. Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya[3].

Dan hadis di atas juga tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat, sebagaimana dalam sabda Beliau;

---

[2] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Sari Agung, 2007), 1096
[3] *Ibid.*, 517

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ زُبَيْدٍ الْإِيَامِيِّ عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنْ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَوَّلَ مَا نَبْدَأُ بِهِ فِي يَوْمِنَا هَذَا أَنْ نُصَلِّيَ ثُمَّ نَرْجِعَ فَنَنْحَرَ مَنْ فَعَلَهُ فَقَدْ أَصَابَ سُنَّتَنَا[4]

Diceritakan pada kami oleh Muhammad Ibn Basyār, diceritakan kepada kami oleh Ghundar, diceritakan kepada kami oleh Syu'bah dari zubaid al-Iyāmy dari Sya'bi dari Barrā' RA berkata: Nabi Muhammad SAW bersabda: Sesungguhnya yang kami lakukan pada hari ini (Dzulhijjah) yaitu kami menunaikan shalat Idul Adha kemudian pulang lalu menyembelih kurban, barang siapa yang melakukan demikian maka ia telah memperoleh kesunahan kami.

Dari Ayat-ayat dan hadis-hadis yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa hadis sunan Ibn Mājah mengenai anjuran kurban tidak bertentangan dengan *al-Qurān* dan hadis, bahkan keduanya saling mendukung untuk menambah sifat sosial dan mendorong untuk selalu untuk bersedekah dengan menjalankan ajaran Islam dan untuk tetap bersatu dan berpegang teguh dengan Sunah Rasul.

Hadis yang diteliti juga tidak bertentangan dengan akal sehat telah jelas ajaran yang disyariatkan oleh Nabi SAW dengan penjelasan hadis dan makna-makna dari *al-Qurān* itu sendiri, sehingga apabila kita benar mencintai Rasul tentu tidak akan melakukan hal-hal diluar yang telah disyariatkan Beliau dalam Sunnahnya dan kitab Allah yakni *al-Qurān* sebagai pedoman utama kita dalam menghadapi kehidupan ini.

---

[4] Abū Abdillah ibn Ismail al-Bukhāri, *Shahih Bukhari*, Juz IV (Beirut: Dār al-Fikr, 2000), 234.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada kaedah keshahihan *sanad* dan *matan* hadis sebagaimana telah diuraikan dalam bab dua, maka kualitas hadis anjuran kurban dalan sunan Ibn Mājah dengan didukung banyaknya riwayat adalah *hasan li ghairihi.*

B. Ke-*hujjah*-an Hadis

Setelah diadakan penelitian pada bab tiga dan analisa kualitas sanad serta matan hadis, maka dikatakan bahwa hadis tentang anjuran kurban dalam kitab sunan Ibn Mājah nomor indeks 3126 tersebut dapat dikatakan bahwa penyebutan perawi pertama sampai terakhir adalah *tsiqah*, hanya satu perawi yang oleh pata kritikus hadis dinyatakan *dlaīf* yaitu Abū al-Mutsannā al-Khazā'i.

Namun dalam penilaian matan tidak membawa perbedaan atau perubahan pada makna, maka hadis ini bernilai *shahih* pada matannya karena tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat juga tidak bertentangan dengan akal sehat.

Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa hadis tentang anjuran kurban tersebut berstatus *dlaīf.* Namun di dukung oleh hadis lain yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzī melalui jalur Ahmad Ibn Manī' yang diriwayatkan oleh para perawi hadis dinilai berkualitas *shadūq, adil* ,dapat dipercaya. Sehingga naiklah derajat hadis *dlaīf* menjadi *hasan li ghairihi* dan hadis ini dapat dijadikan *hujjah* dan diamalkan (*fadlāil al-amāl*) karena tidak semudah itu men*ta'dil*kan seorang perawi selama tidak mempunyai alasan yang tepat dan logis.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pemaknaan Hadis

Dalam pemaknaan hadis ini, dijelaskan bahwa terkait dengan permasalahan anjuran kurban dalam sunan Ibn Mājah no. indeks 3126. Kajian ini difokuskan pada lafadz matan hadis:

مَا عَمِلَ ابْنُ آدَمَ يَوْمَ النَّحْرِ عَمَلًا أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ هِرَاقَةِ دَمٍ وَإِنَّهُ لَيَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِقُرُونِهَا وَأَظْلَافِهَا وَأَشْعَارِهَا وَإِنَّ الدَّمَ لَيَقَعُ مِنْ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بِمَكَانٍ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ فَطِيبُوا بِهَا نَفْسًا

Yakni pada hari raya Idul Adha ibadah yang paling utama di antara ibadah sunah adalah berkurban, karena pahala berkurban jauh lebih besar dari pahala sedekah sunat lainnya. Hal ini disebabkan pada hari kiamat binatang kurban yang dikurbankan akan menjadi saksi dan dan menjadi kendaraan bagi orang yang berkurban untuk melewati *shirāt al-mustaqīm.*[5]

Oleh sebab itu ketika kita mengetahui bahwa Allah akan menerima ibadah kurban dan memberi pahala yang banyak, maka sebaiknya kita yang mampu untuk melaksanakan ibadah kurban tanpa ada keraguan.[6]

Risalah kurban dalam Islam, sebagai ajaran yang penuh makna. Nabi Ibrāhīm yang ingin mengorbankan anaknya, kemudian oleh Allah diganti dengan hewan berkaki empat, pada hakekatnya hal ini merupakan sindiran bagi umat manusia, supaya pelaksanaan

---

[5] Jalāluddīn Abdurrahmān al-Suyūthi, *Misbāh al-Zujājah* ('Ammān : Baitu al-Afkār, 2007), 1179.

[6] Muhammad Abdurrahmān al-Mabār al-Kafūri, *Tuhfatu al-Ahwadzi* ('Ammān : Baitu al-Afkār, 2007), 1388

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurban tidak membawa penderitaan pada manusia melainkan membawa kemanfaatan bagi manusia.

Dengan demikian, makna kurban disamping mengandung dimensi ketuhanan juga dimensi kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan terlihat dari distribusi daging kurban pada yang berhak. Sementara dimensi ini sendiri tidak pernah memiliki nilai apapun di hadapan Allah bila tanpa disertai refleksi takwa kepadaNya.

Dalam surat al-Hajj ayat 37 Allah berfirman:

لَنْ يَنَالَ اللّهَ لُحُوْمُهَا وَلاَ دِمَاؤُ هَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَقْوَى مِنْكُمْ.....

> Daging dan darah unta itu sama sekali tidak akan mampu mencapai keridhaan Allah; kecuali dengan ketaqwaan.[7]

Keridhaan Allah itu tidak akan diperoleh dengan daging-daging kurban yang disedekahkan, bukan pula dengan darah yang ditumpahkan saat menyembelih binatang kurban. Namun yang disampaikan kepada Allah adalah amal shaleh yang dilakukan dengan ikhlas.[8]

Aplikasi solidaritas sosial diwujudkan melalui kurban dalam rangka melaksanakan anjuran Rasulullah SAW. Ibadah kurban diniatkan semata-mata hanya mengharap ridha Allah SWT, dengan penuh keihlasan dan tidak dimaksudkan mencari popularitas, ingin

---

[7] Depag RI, *al-Qurān dan Terjemahnya...*, 517
[8] Muhammad Hasbi al-Shidiqy, *Tafsir al-Nur* (Semarang: Rizki Putra, 2000), 2686-2687

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipuji, disanjung atau diagungkan. Kurban adalah mengarah pada kemanusiaan untuk ketuhanan.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id